

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, yang berlangsung sepanjang hayat sejak manusia dilahirkan. Usaha pendidikan sudah dimulai sejak manusia lahir dari kandungan ibunya, sampai tutup usia, sepanjang ia mampu untuk menerima pengaruh dan dapat mengembangkan dirinya. Pendidikan akan berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, baik itu pendidikan formal atau informal, muda atau orang tua, manusia berhak mendapatkan pendidikan, sebagaimana diatur dalam UUD RI No. 20 tahun 2003, yang berisi Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan sumber daya manusia (SDM). Oleh sebab itu, pendidikan juga merupakan pembangunan dari seluruh sektor pembangunan. Terhadap suatu kesan bahwa persepsi masyarakat umum tentang pembangunan lazimnya bersifat menjurus

Ruang lingkup pembangunan material atau pembangunan fisik berupa gedung, jembatan, pabrik, dan lain-lain. Padahal sukses tidaknya pembangunan fisik itu justru sangat ditentukan oleh keberhasilan di dalam pembangunan rohaniah/spiritual, yang secara bulat diartikan pembangunan manusia dan yang terakhir ini menjadi tugas utama pendidikan. Salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah pendidikan sebagai proses pembudayaan dan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta didik. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Dari pembahasan tersebut maka ada yang disebut dengan mata Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang merupakan salah satu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Pendidikan kewarganegaraan dapat diartikan sebagai pendidikan yang cakupannya meliputi seluruh aspek yang berkaitan dengan kenegaraan dan kewargaan, serta hubungan warganegara dengan pemerintah dan dengan warga Negara lain. Menurut (Suhairah, dkk 2014: 10) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan pada semua jenjang pendidikan, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. PKn memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan

kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai amanat Pancasila dan UUD 1945.

Prestasi belajar siswa kelas III SD Islam Plus Muhajirin masih ada yang rendah, hal tersebut juga dibuktikan dengan nilai Ulangan Tengah Semester di kelas III A yang terdiri dari 22 siswa terdapat 14 siswa dan ada 8 siswa sedangkan kelas III B yang terdiri dari 22 siswa terdapat 13 siswa dan ada 9 siswa hal tersebut membuktikan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah sehingga memerlukan tindak lanjut untuk diperbaiki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III A dan III B SD Islam Plus Muhajirin pada tanggal 8 November 2017 yaitu dengan Ibu Nur Akhriyanti, S.Ag, S.Pd, beliau mengatakan bahwa SD Islam Plus Muhajirin khususnya kelas III A, guru belum mampu secara maksimal membangun keaktifian dan kreatifitas dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan hanya berpusat kepada guru saat pembelajaran, sehingga berdampak pada motivasi siswa pada saat belajar dan prestasi siswa dan Ibu Alfiyatun Nikmah, S.Pd. mengatakan bahwa SD Islam Plus Muhajirin khususnya kelas III B, guru belum mampu secara maksimal membangun keaktifian dan kreatifitas dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan hanya berpusat kepada guru saat pembelajaran, sehingga berdampak pada motivasi siswa pada saat belajar dan prestasi siswa. Hal ini dapat diasumsikan bahwa rendahnya prestasi peserta didik dikarenakan belum adanya model pembelajaran yang menarik dan belum menggunakan media pembelajaran sehingga berdampak pada motivasi dan prestasi belajar siswa yang rendah. Dalam

pembelajaran di SD Islam Plus Muhajirin ada beberapa kesulitan atau permasalahan yang sering dihadapi pada saat pembelajaran berlangsung salah satunya yaitu menangani motivasi siswa yang berbeda-beda, tetapi secara keseluruhan motivasi siswa yang kurang, seperti ketika siswa di beri tugas oleh guru siswa kurang termotivasi untuk mengerjakan tugas dengan bersungguh-sungguh.

Motivasi belajar ialah dorongan yang menggerakkan siswa untuk bersungguh-sungguh. Seperti yang diungkapkan (Slameto, 2010: 170) mengemukakan motivasi merupakan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya. Dengan adanya motivasi siswa yang rendah dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa melalui beberapa proses sehingga mendapatkan nilai tertulis. Seperti yang di kemukakan Sutratinah Tirtonegoro (M Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012 : 119) bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan mampu meningkatkan antusias siswa dalam belajar yaitu dengan model pembelajaran *scramble*. Seperti yang di kemukakan oleh Rober B. Taylor dalam

(Huda M, 2013: 303) model pembelajaran *scramble* juga merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berfikir siswa. Model pembelajaran *scramble* merupakan salah satu pembelajaran yang cukup menarik dan dapat mewujudkan kondisi belajar yang efektif. Model pembelajaran *scramble* juga dapat meningkatkan motivasi siswa, karena pada model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk membentuk kelompok kemudian siswa berhak menyampaikan pendapatnya berdasarkan hasil diskusi kelompok tersebut.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat di kelas III SD Islam Plus Muhajirin. Adapun masalah-masalah sebagai berikut:

1. Motivasi siswa dalam proses belajar masih rendah .
2. Guru masih menggunakan model konvensional dalam pembelajaran PKn.
3. Prestasi belajar siswa dalam pelajaran PKn masih rendah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti akan memberikan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian berfokus pada pembelajaran model Pembelajaran *scramble*.
2. Variabel dalam penelitian adalah motivasi dan prestasi belajar PKn.
3. Materi yang dikaji pada penelitian ini adalah tentang Harga Diri.

4. Penelitian dilakukan hanya di kelas III SD Islam Plus Muhajirin.
5. Uji pengaruh menggunakan uji perbedaan rata-rata antara kelas pembelajaran model Pembelajaran *scramble* dan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap motivasi siswa?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap prestasi belajar siswa?
3. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada model pembelajaran *scramble*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap motivasi siswa.
2. Mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap prestasi belajar siswa.

3. Mengetahui adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada model pembelajaran *scramble*. terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa secara bersamaan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penulisan diatas dapat ditemukan manfaat. Adapun manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan kontribusi pada model pembelajaran *scramble* di sekolah serta dapat mengoptimalkan mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*.
  - b. Memberikan pengetahuan tentang pengaruh pembelajaran *scramble* terhadap motivasi dan prestasi belajar pada mata pelajaran PKn.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru
    - 1) Memberikan wawasan mengenai model pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran PKn.
    - 2) Memberikan alternatif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa.
  - b. Bagi siswa
    - 1) Meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
    - 2) Menumbuhkan antusias siswa dalam pembelajaran PKn yang bisa dianggap sulit dan membosankan.

c. Bagi pihak sekolah

- 1) Memberikan informasi mengenai model-model pembelajaran yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan sarana dan prasarana serta kualitas pembelajaran PKn di sekolah.
- 2) Menjadi bahan masukan bagi sekolah dan lembaga kependidikan yang berhubungan dengan penelitian ini.



